

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses erosi selalu berlangsung di berbagai area lahan, di mana pada satu tempat terjadi pengikisan tanah, sementara di tempat lain terjadi pengendapan material, sehingga bentuk lahan terus mengalami perubahan. Fenomena ini berlangsung secara alami dan sangat lambat, sehingga dampaknya baru dapat terlihat setelah beberapa tahun yang akan datang. (Putra et al., 2018).

Erosi tanah adalah proses di mana agen erosi, seperti air hujan, mengikis lapisan tanah, yang biasanya terdapat di permukaan tanah. Proses ini melibatkan dua proses berurutan yang terpisah, yaitu penguraian tanah dan pengangkutan serta pengendapan sisa-sisa tanah yang telah terurai. Suriawiria 2009 dalam (Ujang Suwarna, Harnios Arief, 2009). Lalu Arsyad, 2006 menambahkan bahwa Erosi tanah disebabkan oleh interaksi antara iklim, vegetasi yang tumbuh tanah, bentang lahan, dan kegiatan manusia. Tapi faktor- faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor yang dapat diubah atau dimodifikasi, seperti kegiatan manusia, vegetasi yang tumbuh di tanah, dan karakteristik tanah seperti kesuburan tanah, ketahanan agregat, dan kapasitas infiltrasi. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah meliputi, iklim, jenis tanah, dan kecuraman lereng. (Ujang Suwarna, Harnios Arief, 2009).

Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi tiga wilayah berdasarkan ketinggiannya diatas permukaan laut. Sembilan puluh tiga persen wilayahnya terletak antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut atau dengan luas sekitar 1.341,71 km². Sisanya, 7,75%, terletak di bawah 100 meter di atas permukaan laut, sementara 1,92% berada di ketinggian 500 sampai 1.000 meter

di atas permukaan laut. (Dukcapil Gunungkidul, 2023). Bencana yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul sangat dipengaruhi oleh karakteristik morfologi, fisiografi, dan sosial ekonominya. Ketika pemanfaatan lahan dan proses alam berpadu, kondisi masyarakat dan sistem politik akan terpengaruh. Salah satu aspek yang dapat muncul dari interaksi proses dan aktivitas alam dengan kehidupan masyarakat adalah terjadinya bencana (Kumalasari et al., 2023).

Kelurahan Nglanggeran memiliki luas wilayah 797,19 Hektar, dan berada dibawah wilayah administrasi Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Perbukitan Kapur atau Batu Gamping yang menarik dan indah mendominasi bentang alam di Kelurahan Nglanggeran. Wilayah Kelurahan ini memiliki ketinggian 200 hingga 800 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 20–35% (Profil Kelurahan Nglanggeran, 2013).

B. RUMUSAN MASALAH

Topik penelitian berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya adalah :

1. Berapa besar Tingkat Bahaya Erosi di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Berapa besar kecepatan atau Laju erosi di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memprediksi besar laju erosi rata-rata di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat bahaya erosi di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi media informasi bagi masyarakat dan instansi terkait, tentang laju dan tingkat erosi di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dapat memberikan informasi guna pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pelestarian lahan di Kelurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.